

SEKOLAH ALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI, SIKAP DAN PERILAKU CINTA LINGKUNGAN TERHADAP ANAK

Putri Ayyu Faqihana¹, Shahana Nur Aini Sabila², Devita Sari³, Selly Libriani⁴,
Agustina Yulianti⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta, Indonesia
Email: putrifaqihana11@gmail.com

Article History

Received: 16-02-2025

Revision: 28-02-2025

Accepted: 05-03-2025

Published: 10-03-2025

Abstract. This study aims to examine the efforts of Sekolah Alam in instilling environmental values in students from an early age. Using a qualitative method with a descriptive approach, this research analyzes journals and scholarly articles based on relevance and publication year. The findings indicate that Sekolah Alam implements experiential learning, direct engagement with nature, and the integration of environmental materials into the curriculum. Students are also encouraged to actively participate in maintaining cleanliness and environmental sustainability. These efforts have proven effective in enhancing ecological awareness and fostering environmentally responsible attitudes. Thus, Sekolah Alam can serve as an educational model that promotes the development of an environmentally conscious generation.

Keywords: Nature School, Environmental Values, Environmental Love Attitude, Ecological Behavior, Children's Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya Sekolah Alam dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa sejak dini. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis jurnal dan artikel ilmiah berdasarkan relevansi dan tahun publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, aktivitas langsung di alam, serta integrasi materi lingkungan dalam kurikulum. Siswa juga didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Upaya ini efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, Sekolah Alam dapat menjadi model pendidikan yang mendukung terciptanya generasi yang sadar lingkungan.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Nilai Lingkungan, Sikap Cinta Lingkungan, Perilaku Ekologis, Pendidikan Anak.

How to Cite: Faqihana, P. A., Sabila, S. H. A., Sari, D., Libriani, S., Yulianti, A., & Muhtarom, T. (2025). Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2017-2024. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2778>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimiliki. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas (Setiawati, 2021). Dengan demikian, kemajuan SDM dan perkembangan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan yang diterapkan. Sistem pendidikan sendiri merupakan metode atau strategi yang digunakan dalam

proses belajar mengajar guna mencapai tujuan, yaitu membantu peserta didik mengembangkan potensinya agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang 2 tahun 2003, terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia. Pertama, pendidikan formal, yang mencakup jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pendidikan tinggi atau Perguruan Tinggi. Kedua, pendidikan non-formal, yang meliputi pendidikan kesetaraan, pendidikan tambahan seperti kursus, pendidikan usia dini (PAUD), dan sebagainya. Ketiga, pendidikan informal, yang berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, serta alam sekitar (Noor & Damayanti, 2022).

Sekolah alam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari sistem pendidikan konvensional, di mana proses belajar mengajar dilakukan secara terpadu dengan alam. Sekolah alam merupakan bentuk pendidikan alternatif yang memanfaatkan alam sebagai tempat belajar, sumber materi ajar, serta objek studi. Melalui konsep ini, siswa diharapkan mampu memperoleh pembelajaran dari lingkungan sekitar dan menghubungkannya dengan ilmu yang mereka pelajari serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Aprilia & Trihantoyo, 2018). Sekolah Alam Anak Jogja Green School termasuk dalam kategori pendidikan non-formal. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada kurikulum akademik, tetapi juga memberikan pendidikan kesetaraan serta pembelajaran tambahan.

Meskipun terdapat berbagai jalur pendidikan, kenyataannya hingga saat ini sebagian besar masyarakat masih menganggap pendidikan formal sebagai jalur utama dalam memperoleh ilmu dan keterampilan. Hal ini terlihat, misalnya, dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Ketika seseorang melamar pekerjaan, ia harus melewati tahap seleksi, di mana salah satu aspek yang menjadi pertimbangan utama adalah latar belakang pendidikan formal, seperti jenjang pendidikan, nilai ijazah, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Oleh karena itu, pendidikan formal masih menjadi tolak ukur utama dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran di Sekolah Alam Anak Jogja Green School serta bagaimana pendekatan tersebut berbeda dari sistem pendidikan konvensional. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penerapan konsep pembelajaran berbasis alam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sekolah alam sebagai bentuk pendidikan non-formal juga memiliki peran dalam membentuk karakter serta membekali siswa dengan keterampilan hidup yang bermanfaat di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana masyarakat memahami dan menerima sistem pendidikan berbasis alam dibandingkan dengan pendidikan formal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel guna memperkuat argumen, memperdalam pengetahuan, serta mengungkap teori-teori yang relevan. Studi literatur yang digunakan dalam artikel ini berasal dari jurnal ilmiah yang membahas implementasi kurikulum sekolah alam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pendekatan inovatif dalam pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep sekolah alam dan implementasi kurikulumnya. Studi dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai perkembangan dan efektivitas sistem pendidikan berbasis alam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) yang bersifat kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan menelaah, menginterpretasikan, serta mengkategorikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian. Meskipun pendekatan utama penelitian ini adalah kualitatif, beberapa data kuantitatif dari studi sebelumnya juga dapat digunakan untuk mendukung analisis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif berbagai model kurikulum sekolah alam dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

HASIL

Sekolah Alam

Sekolah Alam adalah model pendidikan alternatif yang memanfaatkan alam sebagai tempat belajar dan sumber pengajaran. Menurut (Ningrum & Purnama, 2019), konsep Sekolah Alam berbasis pada pendekatan pendidikan yang memanfaatkan alam semesta sebagai sumber utama pembelajaran. Lingkungan di sekitar sekolah, yang biasanya berbentuk rumah panggung atau saung, dikelilingi kebun buah, sayuran, bunga, serta area peternakan, memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitar. Dengan konsep ini, diharapkan siswa dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, serta memahami hubungan antara teori dan praktik. Sekolah Alam juga bertujuan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dengan biaya yang lebih terjangkau (Aprilia & Trihantoyo, 2018). Sekolah ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi mereka, tanpa terikat oleh aturan yang kaku. Sekolah Alam mengintegrasikan nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan,

keterampilan, komunikasi, dan kesadaran lingkungan dalam pembelajarannya. Dengan pendekatan tematik yang memadukan teori dan praktik langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka secara lebih luas dan mendalam (Hadziq, 2016).

Upaya Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Nilai Cinta Lingkungan kepada Anak

Sekolah Alam memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak untuk mengenal dan mencintai lingkungan hidup. Pendidikan karakter yang diselenggarakan melalui Sekolah Alam mengajarkan nilai-nilai penting, seperti hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas, kasih sayang terhadap makhluk hidup, tidak merusak lingkungan, hidup sederhana, dan keadilan terhadap alam. (Cubukcu, 2012) menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolah harus mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sosial, termasuk peduli terhadap lingkungan. Di Sekolah Alam, anak-anak tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga alam, seperti berkebun, mengelola sampah organik, dan observasi keanekaragaman hayati. Melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti berinteraksi langsung dengan tanaman dan hewan, serta merawat kebersihan lingkungan sekitar, siswa belajar untuk menghargai dan menjaga alam. Dengan pembiasaan tersebut, nilai-nilai cinta lingkungan tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari yang diterapkan oleh siswa. Program-program yang menanamkan sikap peduli lingkungan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan dan kelestarian alam.

Upaya Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Anak

Pendidikan karakter melalui Sekolah Alam juga berfokus pada pembentukan sikap cinta lingkungan dalam diri siswa. Pendidikan karakter ini bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga memiliki sikap yang peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooley yang menyebut pendidikan karakter sebagai mesin perubahan sosial (Tsai, 2012). Sekolah Alam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap positif melalui kegiatan berbasis alam, seperti penghijauan, perawatan kebun sekolah, serta pengelolaan sampah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menyayangi alam dan menjaga kebersihan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Program Green and Clean yang diterapkan di banyak Sekolah Alam menjadi salah satu contoh, di mana siswa diajarkan untuk mengelola sampah, merawat taman, dan menjaga kebersihan dengan cara yang menyenangkan dan berkelanjutan. Aktivitas semacam

ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, bukan hanya terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar (Zikriana et al., 2023).

Upaya Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak

Sekolah Alam juga berperan dalam membentuk perilaku cinta lingkungan melalui pendekatan yang lebih praktis dan langsung. Menurut (Walgito, 2010), perilaku adalah respons terhadap stimulus yang dapat diamati dari luar, baik berupa perilaku tertutup (*covert behavior*) yang melibatkan perasaan atau pengetahuan, maupun perilaku terbuka (*overt behavior*) yang dapat diamati dalam bentuk tindakan nyata. Di Sekolah Alam, pembentukan perilaku peduli lingkungan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan alam secara langsung. Misalnya, siswa terlibat dalam kegiatan penghijauan, merawat kebun, serta melakukan kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar, seperti kerja bakti dan menjaga kebersihan. Selain itu, dengan penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kepedulian, siswa diajarkan untuk tidak merusak alam dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Program-program yang melibatkan siswa dalam aktivitas praktis, seperti pengelolaan sampah dan perawatan lingkungan sekolah, berperan penting dalam menginternalisasi sikap cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, perilaku cinta lingkungan akan menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter mereka, yang selanjutnya akan diterapkan di masyarakat.

DISKUSI

Penerapan konsep Sekolah Alam dalam pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan pada siswa. Konsep ini tidak hanya menawarkan pendekatan pendidikan yang berbasis alam, tetapi juga menekankan pentingnya pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sekolah Alam memberikan ruang bagi siswa untuk belajar langsung dari lingkungan, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai dasar seperti hormat terhadap alam, tanggung jawab, dan solidaritas terhadap sesama makhluk hidup. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi yang penting dalam membentuk sikap cinta lingkungan pada siswa.

Salah satu aspek yang menjadi keunggulan Sekolah Alam adalah metode pembelajarannya yang partisipatif dan aktif. Di dalam kelas tradisional, pembelajaran seringkali terfokus pada teori dan konsep yang disampaikan oleh guru. Namun, di Sekolah Alam, siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam, seperti berkebun, pengelolaan

sampah, dan observasi lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teori yang diajarkan, tetapi juga membentuk pengalaman langsung yang membangun hubungan emosional mereka dengan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lickona, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mengajarkan nilai-nilai yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui kegiatan yang melibatkan langsung siswa dengan lingkungan.

Namun, meskipun konsep Sekolah Alam sangat bermanfaat, ada tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh beberapa Sekolah Alam, baik itu dalam hal fasilitas, pendanaan, maupun tenaga pengajar yang terlatih. Pendidikan berbasis alam memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai agar dapat berjalan dengan optimal. Beberapa Sekolah Alam, terutama yang berada di daerah dengan sumber daya terbatas, mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar di alam terbuka, seperti kebun atau area peternakan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta sangat penting dalam menciptakan keberlanjutan dan kualitas pendidikan berbasis alam.

Di sisi lain, penting untuk diingat bahwa pendidikan cinta lingkungan yang diterapkan di Sekolah Alam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku. Perilaku peduli terhadap lingkungan yang diajarkan melalui kegiatan praktis di sekolah akan menjadi bekal yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan merawat alam, diharapkan mereka tidak hanya menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Namun, tantangan lain yang perlu dihadapi adalah bagaimana cara memastikan bahwa pendidikan cinta lingkungan yang diajarkan di Sekolah Alam dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari siswa setelah mereka keluar dari sekolah. Meskipun banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan selama masa sekolah, kadang-kadang sulit untuk mempertahankan perilaku tersebut ketika mereka kembali ke kehidupan sehari-hari mereka yang tidak selalu mendukung pola hidup ramah lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan yang melibatkan keluarga dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah diajarkan dapat terus diterapkan.

Secara keseluruhan, penerapan Sekolah Alam sebagai model pendidikan alternatif menawarkan banyak manfaat dalam hal pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran sehari-hari, Sekolah Alam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga

membentuk sikap dan perilaku yang akan bermanfaat bagi masa depan bumi dan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan adanya dukungan yang kuat dan komitmen dari berbagai pihak, Sekolah Alam dapat berkembang menjadi model pendidikan yang efektif dalam menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutannya.

KESIMPULAN

Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang dikembangkan oleh kelompok atau komunitas tertentu dalam masyarakat. Sekolah ini beroperasi sebagai lembaga pendidikan swasta atau yayasan yang menerapkan sistem pembelajaran berbeda dari pendidikan konvensional, di mana proses belajar mengajar dilakukan secara terintegrasi dengan alam. Metode pendidikan di sekolah alam menggabungkan teori dengan praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara akademis, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung. Selain itu, sekolah alam berupaya menanamkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan kepada anak-anak melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan alam sekitar. Sangat efektif karena mengintegrasikan pembelajaran langsung dari alam dengan pengembangan karakter dan kebiasaan yang ramah lingkungan. Melalui pengalaman praktis, pendidikan berbasis alam, serta kegiatan yang mendorong empati terhadap makhluk hidup, sekolah alam mampu menanamkan kesadaran ekologis pada anak-anak. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas berbasis keberlanjutan, serta mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin, sekolah alam membantu membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini menjadikan sekolah alam sebagai salah satu cara yang efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang positif terhadap lingkungan sejak dini. Semoga upaya ini menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk turut berperan dalam melestarikan lingkungan melalui pendidikan.

REFERENSI

- Al-anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19 (02), 227–252
- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35-46.
- Aprilia dan Trihantoyo. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam AlIzzah Krian. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.

- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Fatmawati, & Yuzrizal. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 17(1), 26-36. DOI. 10.24114/jt
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah. *Jurnal Tatsqif*, 14(1), 1-32. <https://doi.org/10.20414/jtq.v14i1.19>
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari. September.
- Harlistyarintica, Yora, dkk. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Anak*. 6(1);20-30. <https://www.semanticscholar.org/paper/d34d31fafb2da23bec8e48659a6297e65507ab>
- Ichsan, A. S. (2021). Warisan Sekolah Alam dari Lendo Novo. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/qygy7u483/warisan-sekolah-alam-dari-lendo-novo>
- Indasari, M. (2018, Juli). Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Alam Palembang. Dalam *Prosedia Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Kristina M, Sari RN, Puastuti D (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Dec 21;5(2):347.
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Maulana, H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Volume 7, No.1: 21-31
- Ningrum dan Purnama. (2019). *Sekolah Alam*. Jawa Timur: Kun Fayakun
- Noor, W., & Damayanti, R. (2022). Menginternalisasikan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang. *Journal Tarbiyah Al-Awlad*, 12(1), 34-40.
- Setiawati NA (2020). Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. Dec 11;1(1):36-42.
- Setiawati NA (2021). Penerapan Metode Outbond Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan Leadership. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*. Jun 28;3(2):21-34.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>.
- Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 121-132.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7.